



## **Mentoring and Review of the Development of Formative and Summative Assessment Tools for Economics Subjects, Accounting Material for Service Companies, Independent Curriculum for Economics Teachers of the *Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)***

Luqman Hakim<sup>1</sup>, Amirul Arif<sup>2\*</sup>, Susanti<sup>3</sup>, Moh. Danang Bahtiar<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author:** Amirul Arif [amirularif@unesa.ac.id](mailto:amirularif@unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Electronic Assessment, Independent Curriculum, Character Education, SIKL

*Received :* 2 October

*Revised :* 22 November

*Accepted:* 23 December

©2024 Hakim, Arif, Susanti, Bahtiar:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) faces challenges in developing assessments that are in accordance with character education, skills, and academic demands needed in the 21st century. Therefore, this PKM program aims to provide training and mentoring to SIKL economics teachers so that they are able to compile relevant and contextual assessments. The activity took place at SIKL on July 27, 2024, from 09.00-15.00 WIB. The stages of the PKM activity include field surveys, coordination, socialization, implementation, and evaluation. This program received a positive response from SIKL teachers, who appreciated the training materials and their benefits in overcoming the difficulties of aligning character education with foreign cultural contexts. As a result, 80% of training participants were able to implement assessments according to the Independent Curriculum

## Pendampingan dan Review Pengembangan Alat Asesmen Formatif dan Sumatif Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Perusahaan Jasa Kurikulum Merdeka bagi Guru Ekonomi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)

Luqman Hakim<sup>1</sup>, Amirul Arif<sup>2\*</sup>, Susanti<sup>3</sup>, Moh. Danang Bahtiar<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author:** Amirul Arif [amirularif@unesa.ac.id](mailto:amirularif@unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Asesmen Elektronik, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, SIKL

*Received :* 2 October

*Revised :* 22 November

*Accepted:* 23 December

©2024 Hakim, Arif, Susanti, Bahtiar:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) menghadapi tantangan dalam pengembangan asesmen yang sesuai dengan pendidikan karakter, keterampilan, dan tuntutan akademis yang diperlukan di abad ke-21. Oleh karena itu, program PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru ekonomi SIKL agar mampu menyusun asesmen yang relevan dan kontekstual. Kegiatan berlangsung di SIKL pada 27 Juli 2024, pukul 09.00-15.00 WIB. Tahapan kegiatan PKM mencakup survei lapangan, koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini mendapat respons positif dari guru-guru SIKL, yang mengapresiasi materi pelatihan dan manfaatnya dalam mengatasi kesulitan menyelaraskan pendidikan karakter dengan konteks budaya luar negeri. Hasilnya, 80% peserta pelatihan mampu mengimplementasikan asesmen sesuai Kurikulum Merdeka

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan bangsa. Saat ini, Indonesia dihadapkan pada berbagai macam persoalan internal maupun eksternal yang menimbulkan berbagai macam perubahan, baik perubahan teknologi, sosial dan budaya yang membawa dampak terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan. Sistem pendidikan nasional, saat ini menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan di Indonesia, hal ini tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, dimana undang-undang ini menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, masih terdapat kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tantangan yang ada seperti manajemen yang lemah, efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang masih lemah, inferioritas sumber daya pendidikan, lemahnya standar evaluasi pembelajaran dan rendahnya dukungan pemerintah dan masyarakat (Hikmah, 2024; Siburian et al., 2022; Wurdianto et al., 2024). Akibatnya, harapan akan sistem pendidikan yang baik masih jauh dari kata sukses. Namun, sebenarnya sudah banyak sekali upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah, guru, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan penyusunan kurikulum, peningkatan kualitas dan keterampilan guru. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan sudah berganti sekitar sebelas kali mulai dari tahun 1947 sampai penerapan kurikulum merdeka saat ini (Dhomiri & Nursikin, 2023; Fadil et al., 2024; Sumarsih et al., 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang bertujuan memperkuat profil pelajar Pancasila (Apriani & Mahilda, 2024; Aulia et al., 2023; Rachmawati et al., 2022). Kurikulum ini memiliki karakteristik pengembangan soft skills, karakter, materi esensial, dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Menurut Budiyanti (2020), keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi sangat dipengaruhi oleh peran guru, yang bukan hanya bertindak sebagai pendidik saja, namun juga sebagai pembimbing. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada keterampilan dan kompetensi guru (Mariana, 2021; Norniati, 2023; Risdiyany, 2021). Jika guru memiliki kualitas yang baik, maka pendidikan di Indonesia, termasuk di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN), akan semakin berkembang. Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN) merupakan satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat Indonesia. Saat ini, SILN telah berdiri di sejumlah kota besar di luar negeri, di antaranya seperti Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) (Inayah et al., 2021). Sekolah Indonesia Kuala Lumpur merupakan salah satu sekolah Indonesia luar

negeri yang tertua di antara perwakilan Republik Indonesia yang ada di Luar Negeri.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05 Tahun 1971, yang dikeluarkan pada 7 Januari 1971, menunjukkan bahwa SIKL secara resmi didirikan pada 10 Juli 1969 (Utomo et al., 2023). Menurut sejarah, sekolah tersebut awalnya didirikan untuk anak-anak diplomat dan staf lokal KBRI serta diutamakan bagi Warga Negara Indonesia yang tinggal di luar negeri, namun saat ini SILN telah menjadi salah satu fungsi layanan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia (termasuk anak-anak TKI) dan tidak menutup kemungkinan untuk menerima siswa dari Negara Asing yang memenuhi persyaratan. Dalam hal ini, selain menjadi lembaga perwakilan untuk melaksanakan misi *soft diplomacy*, khususnya dalam bidang penetrasi kebudayaan, tentunya SILN juga dituntut untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas bab II pasal 3, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), menghadapi tantangan besar dalam mendidik karakter siswa yang berasal dari latar belakang beragam dan tinggal di lingkungan budaya asing. Guru-guru di SIKL, terutama guru ekonomi, perlu mengembangkan pendidikan karakter yang mencakup kesadaran beragama, kecintaan pada ilmu dan teknologi, serta kebanggaan terhadap Indonesia. Tantangan ini dapat diatasi melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan soft skills dan karakter. Semua civitas akademika SIKL berharap dapat bekerja sama untuk mewujudkan visi barunya yaitu memperkuat pendidikan moral sebagai jati diri generasi penerus bangsa, melestarikan dan mengembangkan serta mempromosikan seni budaya diharapkan segenap civitas akademika SIKL dapat bersama-sama untuk merealisasikannya. Peran Guru di SIKL dalam kegiatan KBM ataupun dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dalam menentukan proses pendidikan siswa, oleh sebab itu di SIKL terdapat kurikulum hidup (*The living curriculum*) (Dyah Ayu Kinesti et al., 2021).

Sehingga tuntutan akan baiknya kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru SIKL menjadi sangatlah tinggi. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan juga memerlukan peran pemerintah yang bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan calon guru menjadi lebih kritis, kreatif, dan kolaboratif, sesuai kebutuhan era abad ke-21 (Irshadi & Ivanna, 2024; Siregar, Mukhtar; et al, 2024). Guru masa kini diharapkan multitalenta, yang berarti guru mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut (Budiyanti, 2020) dengan adanya variasi model, metode, teknik, dan media pembelajaran dapat membantu

memberikan akses dan layanan bagi peserta didik yang memiliki talenta yang berbeda-beda. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, menekankan bahwa “Merdeka Belajar” memberikan hak atas pendidikan berkualitas bagi semua, sebagai wujud gerakan nasional untuk memajukan pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan multimedia dapat mudah memberikan fasilitas pembelajaran dengan lebih efektif, salah satunya dengan menggunakan sistem asesmen dalam proses pembelajaran (Ashari Hamzah et al., 2023; Ashari et al., 2023; Fitriani, 2021). Hal ini, selaras dengan pernyataan dari Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Jumat (13/5), di YouTube Kemendikbud RI, TV Edukasi, dan Indonesiana.TV dalam acara Nadiem Anwar Makarim #masukkelas yang ditayangkan secara *live*, dimana beliau menyatakan bahwa merdeka belajar yang sekarang menjadi gerakan kita bersama yang bertujuan agar semua mendapatkan hak yang setara akan pendidikan yang berkualitas. Sebagai terobosan pertama menyatakan bahwa semua orang berhak atas pendidikan berkualitas, yang diwujudkan melalui program "Merdeka Belajar." Program ini mencakup Asesmen Nasional, Kurikulum Merdeka, dan Rapor Pendidikan. Dengan berfokus pada literasi, numerasi, dan penguatan karakter, Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui asesmen yang mengukur pemahaman dan kinerja siswa.

Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan untuk memilih minat belajar yang sesuai bagi siswa, serta mendorong kreativitas guru. Oleh karena itu, pelatihan asesmen dalam Kurikulum Merdeka sangat diperlukan bagi guru dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen digunakan untuk memahami kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian siswa. Mengutip buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kemdikbud (2022) asesmen terdiri dari dua jenis: asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran untuk umpan balik, dan asesmen sumatif yang menilai pencapaian akhir siswa. Pemahaman terhadap asesmen ini sangat penting bagi guru SIKL untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengidentifikasi karakter siswa, serta mengembangkan hasil belajar mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan dukungan dari pemerintah, diharapkan sistem pendidikan Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti di SIKL, dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi siswa. Asesmen yang ada di Kurikulum Merdeka akan membantu siswa dan guru untuk lebih menghargai proses belajar dan mencapai hasil yang optimal, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat.

## PELAKSANAAN DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan terdiri dari penyediaan materi dan pendampingan untuk menyusun asesmen formatif dan asesmen sumatif sesuai dengan kurikulum merdeka. Setelah kegiatan selesai, angket respons dibagikan kepada peserta untuk melakukan evaluasi. Indikator tercapainya tujuan adalah apabila sekurang kurangnya 80% dari khalayak sasaran dapat mengimplementasikannya. Peserta kegiatan dalam program pengabdian ini adalah guru ekonomi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). PKM ini terdiri dari dua kegiatan yaitu pelatihan penyusunan asesmen kurikulum merdeka dan pendampingan penerapan asesmen tersebut dalam proses pembelajaran, ada beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan yakni: (1) survei lapangan (mitra); (2) Berkoordinasi dengan mitra; (3) Melakukan Sosialisasi; (4) Melaksanakan Program; dan (5) Evaluasi kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM  
Sumber: Diolah Penulis, Tahun 2024

Berikut ini merupakan penjabaran kegiatan PKM berdasarkan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut:

#### 1. Survey Lapangan (Mitra)

Tim PKM melakukan survei lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan sekolah yang menjadi objek sasaran. Mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Mitra membantu dalam mengundang dan mengarahkan guru yang akan mengikuti kegiatan pelatihan, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta ikut melakukan memantau dan menikai penggunaan asesmen yang dibuat oleh guru SIKL. Survey lapangan ini dilaksanakan pada bulan Februari.

## **2. Koordinasi dengan Mitra**

Sebelum memulai tahap ini, tim PKM terlebih dahulu meminta perizinan kepada Kepala Sekolah SIKL berupa rekomendasi terkait kegiatan Pendampingan dan Review Pengembangan Perangkat Penilaian Formatif dan Sumatif Mata Pelajaran Ekonomi Bagi Guru Ekonomi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dengan Materi Akuntansi Perusahaan Jasa dalam Kurikulum Merdeka. Setelah itu, dilanjutkan dengan berkoordinasi bersama para guru dan tim PKM untuk mencapai kesepakatan mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret.

## **3. Sosialisasi Program**

Tujuan dari sosialisasi program adalah untuk memberikan informasi terkait serangkaian rencana pelaksanaan program. Sosialisasi disampaikan kepada seluruh guru ekonomi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Pada tahap sosialisasi yang dilaksanakan pada bulan April, Tim PKM berkoordinasi dengan Kepala SIKL untuk memberikan undangan baik melalui media sosial (whatsapp) maupun surat cetak untuk melaksanakan program.

## **4. Pelaksanaan Program**

Kegiatan Pendampingan dan Review Pengembangan Alat Asesmen Formatif dan Sumatif Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Perusahaan Jasa Kurikulum Merdeka Bagi Guru Ekonomi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) terdiri dari beberapa sesi penyajian materi yang disampaikan oleh tim PKM sebagai narasumber utama dan beberapa narasumber lainnya. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan penyusunan asesmen formatif dan asesmen sumatif sesuai dengan kurikulum merdeka serta pentingnya penggunaan asesmen ini dalam proses pembelajaran. Diharapkan pada akhir kegiatan peserta dapat menyusun asesmen formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran.

## **5. Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket respon kepada peserta untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan kemudian memberikan saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya.

### **Metode Kegiatan PKM**

Kegiatan dilaksanakan dengan 1 jenis yaitu secara offline. Kegiatan dilakukan sebagai penyegaran secara teoritis tentang asesment dalam pembelajaran agar para guru mampu menguasai tema PKM yang diberikan, maka guru diberikan pendampingan pembuatan asesment yang nantinya dapat dipresentasikan oleh para guru saat dilaksanakan kegiatan PKM secara offline di SIKL. Tim PKM berusaha memberikan materi secara menarik dan menyenangkan, sebagai berikut :

Table 1. Metode Kegiatan PKM

| No. | Materi   | Waktu                                  | Pemateri  |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Pengertian Asesmen Pelatihan   | Pelatihan Sesi 1                       | 1. Dr. Luqman Hakim, M.SA.<br>2. Prof. Dr. Susanti, S.Pd., M.Si.<br>3. Moh. Danang Bahtiar, S.Pd., M.Pd.<br>4. Amirul Arif, S.Pd., M.Ak |
| 2.  | Jenis Asesmen  |  |   |
| 3.  | Asesmen Formatif   |  |   |
| 4.  | Asesmen Sumatif  |  |   |
| 5.  | Asesmen Digital  |  |   |
| 6.  | Contoh Asesmen Digital   |  |   |
| 7.  | Contoh Asesmen Digital Kurikulum Merdeka   |  |   |
| 8.  | Penugasan Pembuatan Asesmen Kurikulum Merdeka  | Penugasan kurang lebih selama 2 minggu | 1. Dr. Luqman Hakim, M.SA.<br>2. Prof. Dr. Susanti, S.Pd., M.Si.  |
| 9.  | Presentasi Praktek Asesmen Kurikulum Merdeka di ekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia | Pelatihan Sesi 2                       | 1. Dr. Luqman Hakim, M.SA.<br>2. Prof. Dr. Susanti, S.Pd., M.Si.<br>3. Moh. Danang Bahtiar, S.Pd., M.Pd.<br>4. Amirul Arif, S.Pd., M.Ak |

Sumber: Diolah Penulis, Tahun 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung pada tanggal 27 Juli 2024 secara luring di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia, dengan jumlah peserta sebanyak 29 guru di SIKL. Kegiatan dimulai dengan sambutan oleh Ketua Pelaksana PKM yaitu Dr. Luqman Hakim S.Pd., S.E., M.SA., yang memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan pelatihan ini, yaitu untuk memperkuat kompetensi guru dalam menyusun asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sambutan tersebut juga menekankan terkait pentingnya penerapan inovasi dalam penggunaan asesmen digital guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan PKM.

Tabel 2. Susunan Kegiatan PKM

| Waktu                       | Kegiatan  | Pelaksana   |
|-----------------------------|---|---|
| <b>Tanggal 27 Juli 2024</b> |   |   |
| 07.00 - 08.00               | Registrasi Peserta  | Tim Pelaksana PKM   |
| 08.00 - 08.15               | Sambutan Ketua Pelaksana PKM  | Ketua Pelaksana PKM   |
| 08.15 -12.00                | Materi dan Diskusi:   | Tim Pelaksana PKM<br>1. Dr. Luqman Hakim S.Pd., S.E., M.SA<br>2. Prof. Dr. Susanti, S.Pd., M.Si.<br>3. Moh. Danang Bahtiar, S.Pd., M.Pd.<br>4. Amirul Arif, S.Pd., M.Ak |
|                             | Pengertian dan Jenis Asesmen  |   |
|                             | Asesmen sumatif, formatif dan digital   |   |
|                             | Contoh Asesmen digital  |   |
|                             | Bahan Ajar cetak dan digital  |   |
|                             | Contoh Asesmen Digital Kurikulum Merdeka                                      |   |
|                             | Penugasan Pembuatan Asesmen   |   |
| 12.00 - 13.00               | ISHOMA  | Tim Pelaksana dan Peserta   |
| 13.00 - 16.00               | Praktek Penggunaan Asesmen digital di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia |   |
| 16.00-Selesai               | PENUTUP   |   |

Sumber: Diolah Penulis, Tahun 2024



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Secara Offline  
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Pelatihan ini terdiri atas tiga tahap utama yaitu sesi penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung. Pada sesi pertama, para peserta mendapatkan pemaparan mengenai teori dan konsep asesmen digital, termasuk bagaimana asesmen dapat membantu memetakan kemampuan siswa secara lebih akurat. Materi yang disampaikan meliputi pengembangan alat evaluasi yang kreatif dan kontekstual, yang fokusnya sesuai kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu adalah sesi diskusi, di mana para guru diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam penerapan asesmen di kelas masing-masing. Diskusi ini menjadi ajang tukar pikiran yang sangat interaktif, menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi untuk mencari solusi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil diskusi ini memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan dan harapan guru terkait asesmen berbasis teknologi.

Pada tahap terakhir, yaitu sesi praktik, dimana pada sesi ini para guru dilatih menggunakan aplikasi asesmen digital, seperti Flip PDF Professional, yang memungkinkan pembuatan modul pembelajaran secara interaktif. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi tentang penerapan asesmen digital dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung dalam penerapan teknologi asesmen digital di dalam kelas. Peserta diarahkan untuk membuat contoh asesmen formatif dan sumatif berbasis digital sesuai dengan kreativitas masing-masing, dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana PKM. Seluruh peserta terlihat antusias saat mengikuti pelatihan, hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat kehadiran peserta yang dan tingkat response kepuasan peserta.

### Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 27 Juli 2024 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. Berdasarkan hasil angket, mayoritas peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan pelatihan ini, mulai dari proses awal sampai dengan sesi penutupan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi dan metode pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Evaluasi dilakukan guna mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan dalam penyusunan asesmen formatif dan asesmen sumatif sesuai dengan kurikulum merdeka.



Gambar 3. Respon Peserta Terhadap Kesesuaian Materi

Sumber: Diolah penulis, Tahun 2024

Seluruh responden memberikan tanggapan yang positif tentang kesesuaian metode pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah. Berdasarkan gambar 5 sebanyak 47,6% peserta memberikan tanggapan “Metode Pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan di sekolah” dan 52,4% memberikan tanggapan “Metode Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan di sekolah”. Hasil presentase menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta merasa bahwa metode pelatihan sangat sesuai atau sesuai dengan kebutuhan, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan terkait asesment telah dirancang dengan baik sesuai dengan tuntutan pendidikan di sekolah mereka.



Gambar 4. Respon Peserta Terhadap Kejelasan Materi yang Disampaikan  
Sumber: Diolah Penulis, Tahun 2024

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 47,6% responden merasa materi yang disampaikan sangat jelas, hampir separuh dari peserta merasakan bahwa penyampaian materi sangat baik dan memberikan pemahaman yang mendalam serta detail dan 47,6% responden lainnya menyatakan bahwa materi dijelaskan dengan jelas, ini menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi sudah cukup efektif, meskipun mungkin ada beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan untuk mencapai tingkat kejelasan yang maksimal, materi mungkin sudah disampaikan dengan baik tetapi masih ada ruang untuk perbaikan agar lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta 95,2% merasa bahwa kejelasan materi pelatihan berada pada level yang memuaskan, dengan hampir seimbang antara mereka yang menganggapnya sangat jelas dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam memberikan informasi yang mudah dipahami dan mereka mampu mengimplementasikan dengan baik materi pelatihan yang diberikan.



Gambar 5. Respon Peserta Terhadap Kebermanfaatan Materi  
Sumber: Diolah Penulis, Tahun 2024

Berdasarkan gambar 5 sebanyak 66,77% responden memberikan penilaian bahwa kegiatan pengabdian ini "sangat bermanfaat." Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan dampak positif dari kegiatan yang dilakukan dan kegiatan tersebut telah memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi para peserta dalam hal memberikan manfaat yang relevan dan aplikatif. Ketiadaan penilaian negatif menunjukkan bahwa program pelatihan ini secara umum sukses dalam menjangkau kebutuhan peserta dan disajikan secara efektif, baik dalam aspek penyampaian materi maupun relevansi topik yang diangkat.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil evaluasi tanggapan peserta terhadap materi pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik pada tanggal 27 Juli 2024 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia dan semua peserta merasa antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir. Hasil angket respon peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen berbasis elektronik untuk pembelajaran akuntansi perusahaan jasa agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini mencerminkan keberhasilan tim pengabdian dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta, terutama dalam konteks implementasi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya mengembangkan penilaian berbasis proyek yang mengintegrasikan konteks budaya Indonesia dan kebutuhan global, serta mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam pendidikan karakter melalui asesmen berbasis elektronik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak atas ide, saran, dan dukungannya dalam melaksanakan program pengabdian ini. Dukungan, ide dan dorongan yang diberikan sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih untuk dukungan finansial dan logistik yang diterima untuk mewujudkan program ini. Dengan kontribusi dari seluruh pihak yang telah membantu kami, alhamdulillah kita dapat mencapai tujuan bersama. Kami berharap hasil dari kegiatan pengabdian dan penelitian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta dan dunia pendidikan secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A.-N., & Mahilda, D. K. (2024). *Living Values Education Program (LVEP) LITERASI Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka*. [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)
- Ashari Hamzah, R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21 PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Budiyanti, dkk. (2020). *Guru\_\_Pembelajar\_Bukan\_Guru\_Biasa*.
- Dhomiri, A., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Dyah Ayu Kinesti, R., Khoirun Ni, N., Shaidah, S., Musyafaroh, S., & Nur Santika, E. (2021). Implementasi Living Curriculum Terhadap Kondisi Dan Lingkungan Siswa Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Guna Terciptanya Generasi Unggul, Cerdas Dan Berkepribadian Bangsa. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Fitriani. (2021). *Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Sd/Mi*.
- Hikmah. (2024). *Literatur Review: Perkembangan Sistem Pendidikan Di Era Zaman Dahulu Dengan Di Era Zaman Sekarang*.
- Inayah, K., Yuli Nor Farika, E., Nurronia, A., Umi Hanik, E., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Tarbiyah, F., & Kudus, I. (2021). Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021.
- Irshadi, F., & Ivanna, J. (2024). *Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Palu, Sulawesi Tengah : Kebijakan Publik untuk Membangun SDM Unggul*.
- Kemdikbud. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Mariana. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. <https://blog.kejarcita.id/tentang-program-sekolah-penggerak->

- Norniati, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375–383. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 3(2).
- Siburian, V. F., Hanisa Putri, D., Medriati, R., Kandang, J. W. S., & Bengkulu, L. (2022). *Amplitudo: Jurnal Ilmu Pembelajaran Fisika Pengembangan E-Modul Materi Fluida Dinamis Berbantuan Flip Pdf Professional Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma*.
- Siregar;Mukhtar;et al. (2024). *Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Utomo, D. T. P., Raharjo, P., Rokhman, A., & Ahsanah, F. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia melalui Fun Easy English. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.995>
- Wurdianto, K., Juwita, D. R., Wisman, Y., & Bernisa, B. (2024). Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.293>